

**EVALUASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMK NEGERI 8 JAKARTA**

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Magister Pendidikan

Oleh

DWI SUNANTO
NIM 1809037007



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2020**

ABSTRAK

Dwi Sunanto. *Evaluasi Implementas Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 8 Jakarta*. Tesis. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Oktober 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi, memperoleh informasi pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 8 Jakarta. Pelaksanaan pendidikan yang dimaksud meliputi kebijakan penyelenggaraan, tujuan, visi dan misi sekolah, peserta didik, guru, kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Subyek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan mulai dari *context* bahwa kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan karakter secara eksplisit sudah ada. *Input*, SMKN 8 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter yang diimplementasikan pada ekstrakurikuler. Latar belakang pendidikan guru 73% yang telah S1 dengan kompetensi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, tetapi jumlah guru pembina khusus ekstrakurikuler belum memadai. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 revisi. Prasarana khusus yang dimiliki SMKN 8 Jakarta cukup memadai. *Process*, pelaksanaan pembelajaran dan ekstrakurikuler dilakukan secara klasikal,. Dan *Product*, rata-rata tingkat pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa cukup baik, artinya bahwa setiap siswa dapat dinyatakan lulus. Perkembangan aspek sosialnya bagus dengan pendidikan karakter siswa menjadi mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : Evaluasi – Karakter - CIPP

ABSTRACT

Dwi Sunanto. *Evaluation of the Implementation of Character Education in Extracurricular Activities at SMK Negeri 8 Jakarta*. Thesis. Master of Education Administration, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. October 2020

This research aims to evaluate, get information that Evaluation of Evaluation of the Implementation of Character Values in Extracurricular Activities at SMK Negeri 8 Jakarta has occupied the National Education Standards. The Implementation of education is referred to implementation of education policies, the aim implementation of inclusive education, School Vision and Mission, the learners, teachers, curriculum, infrastructure, education planning, implementation of education and assessment.

This research's an evaluation research with CIPP Method (*Context, Input, Process, Product*) was developed by Stufflebeam. The subjects in this study are the principal, teachers, learners, and parents. The data collection's taken by observation, interview, questionnaire, study the document. The data analysis technique in this study used qualitative and quantitative descriptive analysis which described and interpreted the data from each component is evaluated.

Based on the result, starting from the context that the foundation of the or policy regarding the implementation of character education explicitly does exist. Input, SMKN 8 Jakarta is one of the schools that implements character education which is implemented in extracurricular activities. Teacher's educational background who have competence in accordance with S1 with subjects of teaching. The curriculum used is the 2013 revised curriculum.. The special infrastructure owned by SMKN 8 Jakarta is quite adequate.. Process, the implementation of learning and extracurricular activities is done classically. And the product, the average level of achievement of learning outcomes obtained by students is quite good, meaning that each student can pass. The development of the social aspects is good with character education for students to be independent, disciplined and responsible.

Keyword : Evaluation – Character - CIPP

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SMK NEGERI 8 JAKARTA**

TESIS

Oleh

DWI SUNANTO
NIM 1809037007

Dipertahankan Di Depan Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 24 November 2020

Pembimbing

Tanda tangan

Tanggal

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd
(Ketua Penguji)



28/1/21

Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd
(Sekretaris Penguji, Pembimbing II)

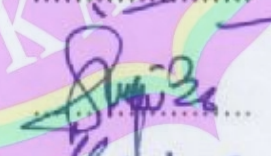
28/1/21

Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd
(Anggota Penguji, Pembimbing I)



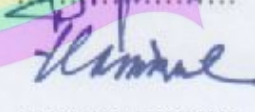
26/1/21

Dr. Yessy Yanita Sari, M.Pd
(Anggota Penguji)



20/1/21

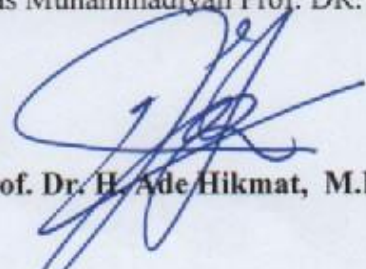
Prof. Dr. H. Thamrin Abdullah, M.M.
(Anggota Penguji)



21/1/21

Jakarta, 28 Januari 2021

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------------|------|
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Masalah Evaluasi | 12 |
| 1. Fokus Evaluasi | 12 |
| 2. Ruang Lingkup Penelitian | 13 |
| 3. Perumusan Masalah | 13 |
| C. Kegunaan Hasil Penelitian | 14 |
| BAB II TINJAUAN TEORI | 15 |
| A. Deskripsi | 15 |
| 1. Evaluasi | 15 |
| 2. Program | 19 |
| 3. Evaluasi Program | 20 |
| 4. Manfaat Evaluasi Program | 23 |
| 5. Tujuan Evaluasi | 24 |
| B. Model Evaluasi | 25 |
| C. Pendidikan, Karakter dan Pendidikan Karakter | 26 |
| D. Ekstrakurikuler | 38 |
| E. Penelitian Relevan | 43 |
| F. Sinopsis | 51 |
| BAB III METODOLOGI EVALUASI | 53 |
| A. Tujuan Evaluasi | 53 |
| B. Tempat dan Waktu Evaluasi | 54 |
| C. Metode dan Model Evaluasi | 55 |
| D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data | 61 |
| E. Standar Evaluasi | 69 |
| F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 85 |
| BAB IV TEMUAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN | 94 |
| A. Deskripsi Data | 94 |
| 1. Profil Sekolah | 94 |

| | |
|----------------------------------------------------------|------------|
| B. Temuan Evaluasi dan Pembahasan | 97 |
| 1. Temuan Evaluasi | 97 |
| 2. Pembahasan | 124 |
| BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI | 134 |
| 1. Kesimpulan | 134 |
| 2. Implikasi | 139 |
| 3. Rekomendasi | 140 |
| DAFTAR PUSTAKA | 142 |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Dalam bahasa Inggris, kata pendidikan disebut dengan *Education* dimana secara etimologis kata tersebut berasal dari bahasa Latin, yaitu *Eductum*. Kata *Eductum* terdiri dari dua kata, yaitu *E* yang artinya perkembangan dari dalam keluar, dan *Duco* yang artinya sedang berkembang. Sehingga secara etimologis arti pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.

Pendidikan memiliki kaitan yang kuat terhadap pengetahuan dimana pengetahuan merupakan jalur alternatif yang sangat dibutuhkan orang banyak dan bahkan menjadi motivasi terbesar dalam menjalani proses pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam penunjang pengetahuan serta penelitian ataupun pelatihan. Dan dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke 4 salah satu tujuan bangsa ini adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, hal tersebut dapat diwujudkan dengan proses pendidikan.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi demikian, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat dikatakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain. Individu yang berkarakter baik merupakan orang yang selalu berusaha untuk melakukan berbagai hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, bangsa dan negaranya

Karakter yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan kemajuan bangsa tersebut, karena karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia yang tidak berkarakter dikatakan sebagai manusia yang sudah melampaui batas. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi dan komunikasi, yang pertama terpengaruh dan mengalami pergeseran adalah nilai-nilai baik dari nilai budaya, adat istiadat maupun nilai agama. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghilangkan batas ruang dan waktu sehingga dunia seakan menyatu dalam suatu kampung global (*global village*). Dimana pertukaran informasi terjadi sangat cepat dan penuh dinamika termasuk nilai antar bangsa, sehingga mendorong terjadinya proses perpaduan nilai,

kekaburan nilai, bahkan dapat menyebabkan terkikisnya nilai-nilai murni dari suatu bangsa.

Saat ini masalah moral merupakan masalah yang banyak mendapat perhatian dan sorotan berbagai pihak. Penerapan nilai-nilai luhur, kesopanan, rasa kasih sayang terhadap sesama dan rasa hormat terhadap orang tua atau guru mulai memudar. Kasus-kasus kenakalan remaja, bahkan siswa sekolah sering terjadi seperti tawuran antar pelajar, kasus perundungan junior oleh seniornya dalam satu sekolah, siswa melakukan kekerasan terhadap gurunya bahkan terjadi kasus yang berhubungan dengan minuman keras, narkoba serta kekerasan seksual. Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kekerasan pada sesama remaja di Indonesia diperkirakan mencapai 50 persen. Data Kementerian Kesehatan RI 2017, terdapat 3,8 persen pelajar dan mahasiswa yang menyatakan pernah menyalahgunakan narkoba dan obat berbahaya. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima laporan 24 kasus di sektor pendidikan dengan korban dan pelaku anak pada bulan Januari sampai dengan 13 Februari 2019. Komisioner KPAI bidang Pendidikan, Retno Listyarti memaparkan mayoritas dari 24 kasus itu terkait dengan kekerasan dengan korban atau pelaku anak. Tercatat jumlahnya sebanyak 17 kasus yang terkait kekerasan. "Semua itu bersumber dari divisi pengaduan, baik pengaduan langsung maupun online. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ada kemungkinan proses sosialisasi primer dilingkungan keluarga dan sosialisasi sekunder di sekolah serta masyarakat kurang berdampak positif bagi perkembangan fisik, psikis, dan sosial anak.

Sesuai dengan nasihat Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan mempunyai peran sangat besar dalam membangun karakter anak, dimana pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan kembangkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Ketiga aspek itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak. Pendidikan diharapkan dapat menyiapkan peserta didik memiliki ketahanan diri untuk mempertahankan eksistensi kepribadian, dan keunggulan moralnya di tengah kemajemukan budaya dan nilai-nilai dari bangsa lain. Agar saat memasuki era global bangsa kita mempunyai ketahanan sikap yang kuat, maka dapat dipersiapkan dengan pendidikan.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya, dimana pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut serta pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral yang tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri individu ke arah hidup yang lebih baik.

Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-24, Walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun Q.S Luqman ayat 12-14 karena ayat

ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter.

Allah SWT berfirman:

قَالَ ذُو أَلْحَدِ. حَمِيدٌ عَنِّي اللَّهُ فَإِنَّ كَفَرَ وَمَنْ لِنَفْسِهِ يَشْكُرُ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ وَمَنْ لِلَّهِ أَشْكُرُ أَنْ الْحِكْمَةَ لَقَمْنُ ءَاتَيْنَا وَلَقَدْ عَلَى وَهَذَا أُمُّهُ حَمَلَتْهُ بِوَالِدِيهِ الْإِنْسَانَ وَوَصَّيْنَا . عَظِيمٌ لَطَمٌ النَّبِيِّكَ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يُبْنِيَّ يَعِظُهُ وَهُوَ لِأَبْنِيَّ لَقَمْنُ الْمَصِيرُ إِلَيَّ وَلَوْلَدِيكَ لِي أَشْكُرُ أَنْ عَامِينَ فِي وَفِصْلُهُ وَهَنَ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”

Dalam Peraturan Menteri No. 20 Tahun 2018, pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Dan pada pasal 1 ayat 7 dijelaskan bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan

karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi sudah dilakukan dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Namun hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, sekolah sebagai lingkungan yang menangani peserta didik sebagai sumber daya manusia masa depan bangsa, merupakan lingkungan yang tepat untuk mengelola karakter. Hal ini karena di lingkungan pendidikan, dalam hal ini sekolah, berbagai nilai positif ditransfer ke anak didik. Bahkan tidak hanya ditransfer sebab anak didik secara mandiri dikondisikan untuk menciptakan sendiri nilai-nilai dalam dirinya. Anak didik harus dapat mengambil nilai-nilai dalam pergaulannya sehari-hari dan mengintegrasikan dengan kehidupannya. Oleh karena itu, sekolah sangat perlu memberikan fasilitasi agar anak didik dapat mencapai tujuan secara maksimal. Untuk hal tersebut sekolah harus menciptakan lingkungan yang berkarakter di sekolah.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *“The deliberate use of all dimensions school life to foster optimal character development”*. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktifitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan pendidik untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Permendikbud No 62 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 mendefinisikan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah yaitu : (1) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. (2). Menyalurkan kemampuan yang dimiliki siswa dan memanfaatkannya sebaik mungkin dalam bidang pencapaian prestasi. (3). Sebagai sarana untuk mengisi waktu luang siswa agar tidak terbuang sia-sia dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah disediakan di sekolah.

Tachjan menyimpulkan bahwa implementasi merupakan proses kegiatan administratif yang dilakukan melalui tahapan: 1) merancang bangun (*design*) program beserta perincian tugas dan perumusan tujuan yang jelas, penentuan ukuran prestasi yang jelas serta biaya dan waktu; 2) melaksanakan (*application*) program dengan mendayagunakan struktur dan personalia, dana serta sumber-sumber lainnya, prosedur dan metode yang tepat; 3) membangun sistem penjadwalan, monitoring dan sarana-sarana pengawasan yang tepat guna serta evaluasi hasil pelaksanaan.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mengemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan hal tersebut Permendikbud No 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler mengamanatkan dalam pasal 2, bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi,

bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat dilihat bahwa salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan nasional adalah dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Seperti halnya dalam implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, maka implementasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berarti memadukan, memasukkan dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar demi membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, siswa belajar menjadi seorang pemimpin di hadapan teman-temannya dan guru-gurunya. Siswa juga disibukkan dengan perkemahan, baris berbaris, gotong royong mendirikan tenda, pentas seni api unggun, uji nyali, dan ketangkasan. Kegiatan ini, dilaksanakan agar siswa dilatih untuk memiliki sikap disiplin, kemampuan kerja sama, mandiri, serta bertanggung jawab. Contoh lain kegiatan ekstrakurikuler Palah Merah Remaja (PMR). Dalam kegiatan ini, siswa dilatih kepekaannya untuk menolong sesama, seperti menolong seseorang yang mengalami kecelakaan sebelum dibawa ke dokter atau rumah sakit, memecahkan persoalan, menentukan pencegahan, dan pengobatan

suatu kasus penyakit tertentu, dan kemanusiaan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).

Dasar hukum mengenai hal itu, terdapat dalam UUD Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (3) yang berbunyi "Pemerintah mengusahakan dan menyelesaikan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa."

Dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, disebutkan tujuan pembinaan kesiswaan antara lain menyiapkan siswa agar menjadi warga yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari upaya melahirkan pribadi yang tak hanya cerdas, tetapi berkarakter baik. Juga memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan karakter siswa.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat menumbuhkan sikap cinta Tuhan, tanggung jawab, toleransi, rela berkorban, disiplin, menghargai sesama, gotong royong, dan sebagainya. Diharapkan siswa menyadari pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik demi menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Juga diharapkan pihak sekolah mampu menyadari peran ekstrakurikuler demi menumbuhkan karakter siswa dengan mengadakan berbagai ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan siswa.

Implementasi nilai-nilai untuk pendidikan karakter ini dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam proses perencanaan atau perancangan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

B. Masalah Evaluasi

1. Fokus Evaluasi

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan dengan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada evaluasi implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 8 Jakarta.

2. Ruang Lingkup Evaluasi

Berdasarkan fokus evaluasi di atas, maka komponen-komponen yang akan menjadi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Context

- a. Kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter
- b. Penyusunan visi misi sekolah
- c. Tujuan program pendidikan karakter

2. Input

- a. Peserta didik
- b. Pendidik dan Tenaga kependidikan
- c. Pembiayaan
- d. Sarana dan prasarana

3. *Process*

- a. Perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 8 Jakarta
- b. Pengorganisasian pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 8 Jakarta
- c. Pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 8 Jakarta
- d. Pengawasan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 8 Jakarta

4. *Product*

- a. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler.

3. Perumusan Masalah Evaluasi

Berdasarkan fokus evaluasi di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana landasan kebijakan dan tujuan implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 8 Jakarta?
2. Bagaimana Peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, sarana dan prasarana dalam implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 8 Jakarta?
3. Bagaimana proses dan hambatan implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 8 Jakarta?

4. Bagaimana ketercapaian hasil dan tindak lanjut dari hasil implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 8 Jakarta?

C. Kegunaan Hasil Evaluasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi siswa, guru dan pemangku kebijakan program pendidikan di sekolah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai penyelenggaraan pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter pada ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru dan kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan mengenai penyelenggaraan pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter pada ekstrakurikuler.

Gambaran tersebut dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dan pemangku kebijakan di sekolah dalam memperbaiki dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan nilai-nilai karakter pada ekstrakurikuler di SMK Negeri 8 Jakarta.

b. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan peserta didik mendapat pelayanan yang sesuai dalam penyelenggaraan pendidikan nilai-nilai karakter pada ekstrakurikuler di SMK Negeri 8 Jakarta.

c. Bagi Orangtua

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak di sekolah dan di rumah serta dapat meningkatkan kepercayaan terhadap guru dan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Jufri, Hamid. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Jakarta: Smart Grafika.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Arikunto, S. & Safrudin, C. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- El Khuluqo, I. 2016. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Ghani, Abd. Rahman. A. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- _____. Handouts 2014. *Mata Kuliah Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta.
- Hadi, S. 2011. *Metode Riset Evaluasi*, Jakarta.
- Hamalik, O. 2003. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kustawan, D. 2012. *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Jakarta: PT Luxima Metro Media
- _____. 2013. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J..2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murwani, R.S. 2006. *Evaluasi Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Uhamka Press.
- Purwanto, N. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Stufflebeam, D. L. & Shinkfield, A. J. 1990, *Sytematic Evaluation*, Boston: Kluwer Nijhoff Publishing.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrai*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tayipnafis, F. Y. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tahun 2003

Wirawan. 2012. *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* , Jakarta: Kencana.

